

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gagal Ginjal Kronik (GGK) atau Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan penurunan fungsi pada ginjal yang progresif yang ditandai dengan penurunan laju filtrasi glomerulus/LFG dan peningkatan kadar kreatinin dalam darah (Wijayanti et al., 2022). Terapi yang dapat diberikan pada pasien dengan gagal ginjal stadium akhir yaitu hemodialisa, terapi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan memperpanjang usia harapan hidup pasien dengan gagal ginjal kronik (Kevin & Wihardja, 2022).

Melaporkan bahwa prevalensi global GGK meningkat 86,95% dari 147.598.152 kasus di tahun 1990 menjadi 275.929.799 kasus di tahun 2016, angka kematian penduduk global akibat penyakit ini telah meningkat 98,02% dari 599.200 kematian di tahun 1990 menjadi 1.186.560 kematian di tahun 2016 (Xie et al., 2018). Angka kematian meningkat dari 813.00 menjadi 1.3 juta. Prevalensi GGK di Amerika Serikat dengan jumlah penderita meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2007 jumlah penderita GGK sekitar 80.000 orang, dan tahun 2010 meningkat menjadi 660.000 orang .

Berdasarkan data angka kejadian gagal ginjal kronik di Indonesia yaitu sebesar 0,38 % dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 713.783 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis di Indonesia(Kementerian Kesehatan RI, 2020). Menurut (Riskesdas, 2018) angka kejadian gagal ginjal kronis yaitu sebesar 0.38% dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa makaterdapat 713.783 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis. Dan untuk prevalensi hemodialisis di Indonesia sebesar 2.850 jiwa .

Menurut penelitian Muzaenah dan Makiyah, (2018) gagal ginjal kronik salah satu penyakit terminal yang akan mempengaruhi kualitas hidup pasien yang menimbulkan ketidakseimbangan biologi, psikologi, sosial dan spiritual (Muzaenah & Makiyah, 2018). Tanda dan gejala yang timbul karena penyakit

Ginjal sangat umum dan dapat ditemukan pada penyakit lain seperti tekanan darah tinggi, perubahan frekuensi buang air kecil dalam sehari, adanya darah dalam urin, mual dan muntah serta bengkak, terutama pada kaki dan pergelangan kaki (Depkes, 2018)

Pasien GGK yang dilakukan hemodialisa dimaksudkan untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme atau racun tertentu dari peredaran darah manusia, seperti kelebihan ureum, kreatinin, asam urat, dan zat-zat lain melalui membran semipermeabel (Ulya et al., 2020) . masing-masing pasien yang menjalani hemodialisis biasanya memiliki respon yang berbeda terhadap hemodialisis yang sedang dijalannya, contohnya pasien akan merasa cemas yang disebabkan oleh krisis situasional, ancaman kematian, dan tidak mengetahui hasil akhir dari terapi yang dilakukan tersebut (Lina et al., 2020).

Menurut penelitian (A. Agustin et al., 2020) hemodialisis ini juga tidak dapat memulihkan penyakit ginjal dan tidak mampu mengimbangi hilangnya hormon endokrin melainkan hemodialisis ini dapat memperpanjang umur penderita penyakit gagal ginjal kronik. Kecemasan yang diderita oleh pasien gagal ginjal disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor behavioral yang berupa ancaman terhadap fisik meliputi gangguan fisiologis yang akan terjadi atau penurunan kemampuan untuk melakukan kehidupan sehari-hari pada penderita gagal ginjal (N. Agustin et al., 2020) .

Aromaterapi sebagai metode non farmakologis, telah dieksploitasi dalam banyak penelitian karena penggunaannya yang tidak berbahaya dan nyaman. Aromaterapi menggunakan minyak wangi yang diekstrak dari bunga dan tumbuhan untuk mengobati berbagai penyakit (Dewi & Masfuri, 2021). Minyak lavender merupakan salah satu minyak aromaterapi yang banyak digunakan saat ini dengan kandungan linalool dan Linali Asetat yang dapat memberikan efek nyaman dan meningkatkan relaksasi, baik secara inhalasi (dihirup) ataupun dengan teknik pemijatan pada kulit (Wibowo et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan data pasien hemodialisa sebanyak 60 orang. Hasil wawancara didapatkan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Royal Prima Medan. Kram otot dapat mempengaruhi kesehatan pada pasien. Ada berbagai cara untuk menurunkan kecemasan pasien gagal ginjal sebelum menjalani hemodialisa yaitu penggunaan aroma terapi lavender. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh terapi aroma lavender terhadap penurunan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik sebelum menjalani hemodialisa di RSUD Royal Prima Medan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat di rumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut. Apakah pengaruh aroma terapi lavender terhadap penurunan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik sebelum menjalani hemodialisa di RSUD Royal Prima Medan 2023 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui terapi aroma lavender terhadap penurunan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik menjalani hemodialisa.

Tujuan Khusus

1. Mengetahui penurunan kecemasan sebelum dilakukan aroma terapi lavender
2. Mengetahui penurunan kecemasan setelah dilakukan aroma terapi lavender
3. Mengetahui pengaruh aroma terapi lavender terhadap penurunan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya peningkatan pengetahuan mahasiswa/i tentang aroma terapi lavender serta dapat menerapkannya dalam pemberian Asuhan Keperawatan, terutama penanganan

penurunan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Tempat Penelitian

Bagi RSUD Royal Prima Medan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam mengatasi penurunan kecemasan dengan menggunakan aroma terapi lavender sehingga penurunan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik hemodialisa di RSUD Royal Prima Medan dapat teratasi.

Bagi Perawat

Sebagai sumber pedoman dan informasi bagi perawat untuk dapat melakukan aroma terapi lavender dalam mengatasi masalah-masalah penurunan kecemasan yang terjadi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa serta dapat mengaplikasikannya dalam Asuhan Keperawatan.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai sumber informasi dan memperluas wawasan untuk memahami lebih lanjut tentang efektivitas aroma terapi lavender terhadap penurunan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa serta dapat digunakan sebagai informasi untuk pembaca dan peneliti selanjutnya.